**PERGESERAN STRUKTUR DALAM TERJEMAHAN**

**CERPEN *SEIBEI TO HYOUTAN* KARYA SHIGA NAOYA**

Ade Fahmi Fazri, Fenny Febrianty, Sigit Kurniawan

Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipatiukur 112-116, 40132, Bandung, Indonesia

[*adefahmifazri@gmail.com*](mailto:adefahmifazri@gmail.com)

**Abstract**

*This study describes the form of translation from the perspective of changing the form of the source language phrases (BSu) in Japanese to the target language (BSa), Indonesian, and its equivalent in BSa. It was collected from a short story short story by Shiga Naoya and the translation was "Seibei and Labu Botol" by the UNPAD Japanese literature lecturer team. This analysis is obtained by recognizing each translation per sentence both of the phrases and verbs number 14 respectively, the results show that the translation procedure plays an important role in conveying BSu meaning, this procedure is used not only to produce good translations but must be reasonable and accepted in terms of the target language..*

*Keywords : Translation, Phrase*, *Shape, Structure Shift, Short Story.*

1. **PENDAHULUAN** 
   1. Latar Belakang

Penerjemahan merupakan suatu kegiatan perubahan yang tidak hanya mengubah Bahasa Sumber (Bsu) ke dalam Bahasa Sasaran (Bsa) saja, tetapi mencari kesepadanan baik itu berupa kata ataupun kalimat yang secara tepat Kushartanti (2005:77). Proses penerjemahan lazim dilakukan terhadap karya sastra, termasuk karya-karya sastra Jepang seperti cerpen dan novel.

Dalam perkembangan nya termasuk dalam kebudayaan Jepang yang dipelopori oleh kaum golongan terpelajar dan perintis yang karya nya diterjemahkan dari barat dan ditiru sehingga menghasilkan kesusastraan baru yaitu novel. Haryanti (2013).

Salah satu karya sastra Jepang yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia adalah cerpen *Seibei to Hyoutan* karya Shiga Naoya. Cerpen ini diterjemahkan dengan judul Seibei dan Labu Botol. Untuk mendapatkan padanan yang baik dalam bahasa Indonesiasang penerjemah tampaknya telah melakukan pergeseran baik secara bentuk maupun makna dalam proses penerjemahan cerpen ini dari bahasa Jepang kedalam bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan pergeseran struktur frasa bahasa Jepang yang berpola Menerangkan-Diterangkan (MD) kedalam struktur frasa bahasa Indonesia berpola Diterangkan-Menerangkan (DM).

1. **TINJAUAN PUSTAKA**

2.1. Pergeseran Bentuk

MenurutCatford (1965), pergeseran bentuk itu terjadi karena terdapat perbedaan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran.

Pergeseran ada dua macam yaitu pergeseran bentuk dan pergeseran makna. Pergeseran bentuk sendiri menurut Baker (1998) adalah pergeseran baik secara bentuk sebagai suatu perubahaan *“shift in translation”* dalam penerjemahan. Ia juga menyebut bahwa hal ini merupakan *(formal correspondence*) dalam prosesnya tersebut pemindahan teks dari bahasa sumber (Bsu) ke bahasa sasaran (Bsa) supaya hasil terjemahan berterima dan tepat.

Pergeseran bentuk ada dua jenis, yaitu pergeseran tataran (*level shift*) serta pergeseran kategori (*category shift*) yang meliputi pergeseran struktur, kelas kata, unit, dan intrasistem.

2.2 Pergeseran Stuktur

Menurut Catford (1965:20) menjelaskan, bahwa pergeseran struktur terjadi apabila kalimat dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran mengalami perubahan pada elemen dalam kalimat itu sendiri.

2.3. Frasa Bahasa Jepang

Menurut Kridalaksana (1984), frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih dari satu yang bersifat tidak predikatif. Komponen predikatif yaitu mensyaratkan adanya komponen subjek dan predikat. Artinya terdapat sebuah subjek entah itu suatu tindakan yang dilakukan oleh subjek atau tindakan yang dialaminya atau dalam keadaan nya. Hubungan antara unsur-unsur dalam sebuah frasa dikatakan tidak bersifat predikatif bila terdapat hubungan subjek-predikat diantara unsur yang membentuknya.

Dalam bahasa Jepang struktur frasa sendiri terdiri dari dua konstruksi yang pertama (M) Menerangkan dan yang kedua (D) Diterangkan, dimana istilah ini muncul adanya suatu hubungan semantis antara kedua unsur yang membentuk frasa itu sendiri.

Soidi (2003), menjelaskan bahwa suatu padanan frasa nomina dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia terdapat 2 macam yaitu nomina atau kata benda dan ajektiva atau kata sifat. Dalam perbandingannya antara bahasa Jepang dan bahasa Indonesia terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. kata sifat *I* + benda
2. kata sifat *na* + benda
3. kata kerja + benda

Berikut contoh frase bahasa Jepang berpola sifat I +benda dalam Orestis (2003) :

(1) Bsu :　新しい家。

*Atarashii Ie*

Bsa : Rumah baru

Pada contoh kalimat (1) diatas bisa dilihat frasa nominal bahasa jepang dibalikan sehingga urutan nya dari (M) ke (D) menjadi (D) ke (M), (M) disini berupa kata *Atarashii* yang berarti baru sedangkan (D) nya disini berupa *Ie* yang berarti rumah*.*

Masih dalam Orestis (2003) berikut frasa bahasa Jepang berpola kata sifat na + benda :

(2) Bsu : ニダさんは親切な人。

*Nida san wa shinsetsuna hito*

Bsa : Nida (adalah) orang yang ramah.

Pada kalimat (2) diatas bisa dilihat frasa nominal dalam kata sifat *na*  bahasa jepang dibalikan sehingga urutan nya dari (M) ke (D) menjadi (D) ke (M), (M) disini berupa kata kata sifat mempunyai arti seperti itu (D) nya disini berupa *Nida san wa shinsetsuna hito yang berarti*. Nida (adalah) orang yang ramah.

Masih dalam sumber yang sama Orestis (2003), berikut contoh frase bahasa Jepang berpola kata kerja + benda :

(3) Bsu :　落としたが財布。

*Otoshitaga saifu.*

Bsa : dompet yang jatuh.

Pada contoh kalimat (1) diatas bisa dilihat frasa nominal kata kerja bahasa jepang jika dibalikan sehingga urutan nya dari (M) ke (D) menjadi (D) ke (M), (M) disini berupa kata *otoshitagai* yang berarti jatuh sedangkan (D) nya disini berupa *saifu* yang berarti dompet*.*

1. **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

3.1. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh Frasa yang mengalami pergeseran dalam penerjemahan yang diklasifikasikan berdasarkan struktur *(Structure Shift)* yaitu pergeseran struktur frasa bahasa Jepang berpola dari Menerang-Diterangkan (MD) menjadi frase bahasa Indonesia berpola Diterangkan-Menerangkan (DM).

3.2. Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013), metode penelitian deskriptif ini yaitu suatu metode yang biasanya digunakan untuk menemukan suatu pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu. Peneliti merasa metode penelitian deskriptif kualitatif tepat untuk menganalisis pergeseran struktur frase bahasa Jepang dan frase bahasa Indonesia dalam cerpen *Seibei to Hyoutan* dan terjemahannya.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
   1. Tabel hasil pergeseran Struktur Frase berpola Kata sifat I + Benda dan Kata sifat na + Benda

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Bahasa Sumber** | **Bahasa**  **Sasaran** | **Hal** |
| 1. | いい 色  D M | berwarna bagus  M D | 130 |
| 2. | 大きな 声  D M | Suara keras  M D | 130 |
| 3. | 小さな 地  D M | (kotanya)  M  sangat kecil  D | 132 |
| 4. | 細長い 市  D M | (kota) kecil  M  Memanjang  D | 132 |
| 5. | 平凡な  D  かっこう  M | Penampilan  M  yang biasa  D | 132 |
| 6. | えらい  D  大けえ瓢じ  M | Labunya  M  besar sekali  D | 134 |
| 7. | 評判 物  D M | Objek Terkenal  M D | 134 |
| 8. | 普通な 形  D M | Bentuk Biasa  M D | 136 |
| 9. | 赤い 顔  D M | Wajah pucat  M D | 138 |
| 10. | 好きな 男  D M | Laki-laki  M  yang sangat suka  D | 138 |
| 11. | 青い 顔  D M | Wajah pucat  M D | 140 |
| 12. | 小さな  D  自分の部屋  M | Tiang di kamar  M  kecil nya  D | 142 |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 13. | かしこい  D  男  M | Pesuruh yang  M  cukup pintar  D | 144 |
| 14. | かしこい  D  小使い  M | Pesuruh yang  M  Pintar  D | 144 |

4.2. Tabel hasil pergeseran Struktur Frase Frase berpola Kata kerja + Benda

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Bahasa Sumber** | **Bahasa**  **Sasaran** | **Hal** |
| 1. | 並んだ 屋台店D M | Warung Yang  M  banyak berjejer  D | 128 |
| 2. | 売る 家  D M | Rumah  M  yang jual  D | 132 |
| 3. | 見歩いている  D  清兵衛  M | Seibei Berjalan  M D | 132 |
| 4. | すぐくだらない 物  D M | Barang murahan  M D | 134 |
| 5. | 筵らした 瓢箪  D M | Memukuli labu  M D | 140 |
| 6. | かかえた 考員  D M | Guru yang  M  membawa  D | 140 |
| 7. | できた  D  瓢箪  M | dibuat  M  labu-labu  D | 140 |
| 8. | そばにいた  D  清兵衛  M | Seibei  M  Yang ada disamping nya  D | 142 |
| 9. | 知らん 顔  D M | Wajah tidak  M  tahu  D | 144 |
| 10. | 割ってしまった 父  D M | Ayah yang  M  telah memecahkan  D | 146 |

4.3 Pembahasan

Dalam pergeseran struktur *(Structure Shift)* identifikasi suatu Frase berpola Kata sifat *I* + Benda berjumlah 7 kalimat sedangkan Kata sifat *na* + Benda berjumlah 7 kata dan masing-masing mencangkup 50%, sedangkang frasa untuk berpola Kata kerja + Benda semuanya berjumlah 10 kalimat.

1. **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan Bahasa penerjemahan pergeseran secara struktur dari D-M ke M-D yang memegang peranan penting untuk dapat menyampaikan bahasa sumber secara tepat dan akurat. Untuk membuat terjemahan yang efektif kita harus mencari bentuk dan makna bahasa sumber (Bsu) dan menggunakan bentuk bahasa sasaran (Bsa) yang dapat mengungkapkan makna itu dengan tepat dan wajar, sehingga Perubahan struktur dapat terjadi pada kesepadanan kata pada kalimat yang baik sedangkan hal itu terjadi pada titik kemiripan yang sama.

**Daftar Pustaka**

Haryanti, Pitri. (2013). All About Japan. Yogyakarta: ANDI.

Baker. (1998). Translating The Word of God. Michigan: Zondervan Publishing House.

Larson, Mildred L. (1998). Penerjemahan Berdasarkan : Pedoman untuk Pemadanan Antarbahasa: Kencanawati Taniran

Fazri, Ade Fahmi (2019). Pergeseran Bentuk dalam　 Penerjemahan Cerpen Seibei to Hyoutan Karya Shiga Naoya

Soidi, Orestis (2003). Perbandingan Konstruksi Frasa Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Pada Pengajaran Dokkai Dan Hon’yaku

Catford, J. C. (1965). A Linguistic Theory of Translation. London: Oxford University Press.

Simatupang, Maurits D.S. (1999). Pengantar Teori Terjemahan. Jakarta : Depdiknas.

Mukhtar. (2013). Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta Selatan:Referensi (GPPress Group).

Kushartanti, dkk. (2005). Pesona Bahasa: Langkah awal memahami linguistik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Munday, dkk. (2001). Introducing: Translation Studies Theories and.

Applications. London: Routledge.

Kridalaksana, Harimurti. (1984). Linguistik umum. Jakarta: Gramedia.